



STUDI ETNOGRAFI OLAHRAGA TRADISIONAL BENTENG-BENTENGAN DI DESA BANYUNING

Kadek Nova Juniarta¹, Made Agus Wijaya², I Gede Suwiwa³

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ²Fakultas Olahraga dan Kesehatan ³Universitas Pendidikan Ganesha

Email Korespondensi: nova.juniarta@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Permainan tradisional merupakan salah satu kekayaan budaya yang khaskebudayaan suatu bangsa, maka Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui permainan. Permainan tradisional adalah jenis permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di beberapa daerah yang diwariskan secara turun temurun untuk meneruskan tradisi daerah tersebut. Permainan tradisional mempunyai nilai budaya dan mempunyai fungsi yaitu melatih pemain dalam hal-hal yang penting nantinya dalam kehidupan anak di masyarakat, seperti melatih berhitung, melatih kemampuan berpikir, melatih keberanian, melatih kejujuran dan sportivitas.

Kata Kunci: Etnografi, Olahraga Tradisional, Benteng-bentengan

ABSTRACT

Traditional games are one of the distinctive cultural treasures of a nation. Character education can be shaped through these games. Traditional games refer to the type of games played by children in various regions, passed down from generation to generation to preserve local traditions. These games hold cultural value and serve the purpose of training players in essential life skills within the community. These skills include numeracy, critical thinking, courage, honesty, and sportsmanship

Keywords: Ethnographic, Traditional Sports, Benteng-bentengan

PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti sekarang ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, perkembangan tersebut sangat mempengaruhi generasi bangsa Indonesia. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah anak-anak lebih tertarik dengan permainan digital dibandingkan dengan permainan tradisional, sehingga permainan tradisional mulai menghilang dan lambat laun keberadaannya tidak akan luput dari perhatian karena anak-anak senang bermain permainan digital yang lebih kompleks. Gim digital adalah gim yang dimainkan dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, smartphone, playstation, dll. (Marzoan & Hamidi, 2017) menyimpulkan bahwa “permainan tradisional



merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun”.

Permainan tradisional merupakan salah satu kekayaan budaya yang khas kebudayaan suatu bangsa, maka Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui permainan. Permainan tradisional adalah jenis permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di beberapa daerah yang diwariskan secara turun temurun untuk meneruskan tradisi daerah tersebut. Permainan tradisional mempunyai nilai budaya dan mempunyai fungsi yaitu melatih pemain dalam hal-hal yang penting nantinya dalam kehidupan anak di masyarakat, seperti melatih berhitung, melatih kemampuan berpikir, melatih keberanian, melatih kejujuran dan sportivitas. Pada zaman dahulu, permainan tradisional digunakan sebagai sarana hiburan dan pembelajaran oleh anak-anak sebelum adanya smartphone seperti saat ini. Setiap daerah memiliki permainan tradisional yang berbeda-beda. Permainan tradisional harus selalu dilestarikan sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak-anak. Oleh karena itu, permainan tradisional harus dilestarikan karena permainan tradisional mengandung nilai-nilai keindahan, budaya, pembinaan kepribadian dan nilai-nilai kehidupan sosial. Salah satu cara melestarikan permainan tradisional adalah dengan memperkenalkannya kepada generasi muda Indonesia melalui kegiatan di lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka.

Olahraga tradisional merupakan permainan khas masyarakat sebagai kekayaan budaya bangsa, dengan unsur-unsur latihan jasmani tradisional. Permainan rakyat yang telah berkembang sejak lama perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga yang menghibur, menyenangkan dan bersosialisasi, olahraga tradisional juga memiliki efek meningkatkan kesehatan fisik pemainnya. Olahraga tradisional adalah kegiatan yang dikembangkan dalam masyarakat dari kebiasaan khas daerah yang memiliki nilai tinggi dalam semangat kebangsaan dan didukung oleh aspek spiritual dan moral yang unggul. Olahraga tradisional memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan olahraga ke depan dan juga sangat sesuai dengan konsep olahraga pertunjukan yang dicanangkan oleh pemerintah melalui program DBON.

Jika ditelaah lebih dalam, ternyata permainan tradisional memiliki atau mengandung unsur nilai budaya. Terkadang unsur nilai budaya tidak terlintas dalam pikiran. Namun jika diperhatikan ternyata dalam permainan rakyat banyak terdapat unsur nilai budaya yang umumnya bersifat positif sehingga membentuk kepribadian anak menjadi generasi anak yang berbudi luhur.

Menurut Sukirman (2004), Permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan, karena mampu memberi pengaruh terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak. Menurut Sukirman (2004), Olahraga tradisional merupakan olahraga dalam bentuk permainan sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Diharapkan melalui olahraga tradisional ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik anak. Selain sebagai panutan untuk mengembangkan kemampuan motorik, juga mengenalkan anak pada olahraga tradisional dalam rangka melestarikan budaya Indonesia.

"Benteng- Bentengan" adalah salah satu permainan tradisional berkelompok yang membutuhkan ketangkasan, kecepatan berlari dan strategi yang handal. Permainan ini merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat baik digunakan untuk berolahraga. Permainan ini merupakan salah satu permainan tradisional yang bagus. Apalagi aturan mainnya cukup sederhana dan mudah dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Selain itu, permainan tradisional juga mengajarkan kita untuk selalu bergaul dengan orang-orang dibandingkan dengan permainan populer di gawai masa kini, karena mengandung unsur kesehatan, sportivitas, kejujuran, persatuan, kegigihan, dan ketekunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru PJOK di sekolah dasar di Desa Banyuning, terungkap bahwa permainan tradisional benteng-bentengan tidak pernah dimainkan di sekolah. Sebaliknya, permainan yang sering dimainkan adalah gobak sodor, engklek, dan megoak-goakan. Ternyata, para guru PJOK juga tidak mengetahui tentang permainan olahraga tradisional benteng-bentengan. Beberapa penyebab masalah ini antara lain adalah kurangnya kajian literatur yang membahas tentang permainan olahraga tradisional benteng-bentengan di sekolah dasar, tidak adanya implementasi permainan tersebut di sekolah, serta masalah sarana dan prasarana seperti lapangan yang telah dipaving sehingga berpotensi membahayakan para pemain. Oleh karena itu, peneliti akan menyusun literatur yang mencakup permainan olahraga tradisional benteng-bentengan. Literatur memiliki peranan penting karena digunakan sebagai sumber bacaan dalam berbagai aktivitas intelektual dan rekreasi, serta sebagai referensi untuk memperoleh informasi tertentu. Contoh literatur yang dapat digunakan adalah jurnal dan buku, di mana jurnal adalah catatan yang sistematis tentang peristiwa, kejadian, atau pemikiran, sedangkan buku menyediakan berbagai informasi yang dapat memperluas pemahaman kita tentang berbagai topik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu sarana ilmiah untuk mengumpulkan informasi data yang relevan dengan tujuan dan fungsi tertentu dalam penelitian dengan judul “Studi Etnografi Olahraga Tradisional Benteng-bentengan Di Desa Banyuning”. Adapun Metode penelitian ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, subjek penelitian/populasi dan sampel, variable dan definisi operasional variable penelitian, metode dan instrument pengumpul data, metode dan teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena (Agustinova, 2015). Pendekatan etnografi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kehidupan komunitas budaya dari perspektif orang dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data mulai dari observasi hingga wawancara mendalam khusus dan tinjauan dokumen menurut (Andung 2019) Metode etnografi merupakan metode penelitian kualitatif yang pada dasarnya merupakan kegiatan penelitian untuk memahami dan mendeskripsikan cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan etnografi, penelitian ini akan berfokus pada analisis kualitatif melalui wawancara tatap muka dengan informan, perangkat permainan benteng-bentengan, tokoh masyarakat dan pengamat permainan benteng-bentengan di desa Banyuning. Dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas, peneliti akan lebih memahami dan bisa mendeskripsikan permainan benteng-bentengan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dikarenakan olahraga tradisional benteng-bentengan berasal dari Desa Banyuning. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini didapat melalui informan. Teknik penentuan informan sangat penting. Informan adalah orang yang memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh atau memperkuat informasi tentang latar dan situasi penelitian. Informan itu sendiri merupakan orang yang memiliki pemahaman atau pengetahuan yang luas dan mendalam tentang latar penelitian. Informan diikutsertakan secara sukarela dan tanpa paksaan sehingga mereka dapat berbagi wawasan atau pandangan tentang sejarah, sarana dan prasarana, peraturan permainan dan penentuan pemenang dalam olahraga benteng-bentengan yang menjadi latar penelitian setempat.

Informan yang dipilih sesuai dengan keperluan penelitian, dengan sistem purposive sampling atau informan ditentukan sendiri oleh keputusan peneliti dengan kriterianya sendiri, karena dalam populasi tidak mempunyai kesempatan bersamaan untuk dipilih menjadi informan. Terdapat 5 informan terdiri dari tokoh masyarakat (perangkat Desa, seksi pemerdayaan masyarakat, sekretaris desa, perbekel, ketua lingkungan), tokoh adat (kelian desa adat), guru PJOK, tenaga teknis dinas kebudayaan, dan pengurus dari organisasi olahraga tradisional. Kualifikasi informan yaitu telah mengetahui perkembangan permainan dan dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (penelitian lapangan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

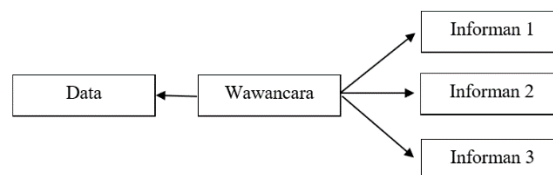
a. Observasi

Observasi bisa dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung permainan benteng-bentengan sehingga mendapatkan deskripsi dengan jelas tentang bagaimana proses permainan tradisional benteng-bentengan dari awal hingga akhir.

b. Wawancara

Untuk melengkapi penelitian ini penulis memerlukan masukan – masukan dari berbagai sumber masyarakat yang mengerti tentang permainan benteng-bentengan baik dalam cara bermain, sarana dan prasarana, peraturan dan historis sehingga teknik wawancara dalam pengumpulan data sangat dibutuhkan.

Gambar 1. wawancara



c. Dokumentasi

Untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga bagi peneliti dianggap sangat penting sehingga di dokumentasikan berupa foto-foto ketika wawancara, dan video untuk memvisualisasikan bagaimana cara bermain olahraga tradisional benteng-bentengan di Desa Banyuning.

Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis untuk melakukan wawancara, observasi, dan pertanyaan yang disiapkan untuk pengumpulan informasi menurut (Ovan and Saputra 2020). Instrumen penelitian juga sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian, terutama untuk pengukuran dan pengumpulan data, biasanya berupa angket, kumpulan soal tes, papan observasi, dan lain sebagainya.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian pada umumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung ke wilayah permainan yang akan diteliti dan juga ke dinas kebudayaan untuk mengumpulkan informasi seputar olahraga tradisional benteng-bentengan. Adapun instrumennya sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

NO.	Indikator	Descriptor
1.	Sejarah	• Tahun dimulai • Dimana permainan dimulai • Tujuan permainannya apa • Filosofi

2.	Sarana dan prasarana	• Pakaian • Lapangan datar
3.	Cara bermain	• Langkah-langkah
4.	Peraturan permainan	• Cara mulai permainan

Tabel 2. instrumen

NO.	Aspek Indikator	Descriptor	Pertanyaan
1.	Sejarah olahraga tradisional benteng-bentengan	1. Tahun dimulai 2. Dimana permainan dimulai 3. Tujuan permainan 4. Filosofi	1. Tahun berapa dimulainya olahraga tradisional benteng-bentengan? 2. Dimanakah olahraga tradisional benteng-bentengan dimainkan? 3. Bagaimana perkembangan olahraga tradisional benteng-bentengan di masyarakat? 4. Apakah tujuan olahraga tradisional benteng-bentengan dimainkan? 5. Mengapa permainan ini dinamakan benteng-bentengan? 6. Apakah olahraga tradisional benteng-bentengan harus diiringi dengan nyanyian pada saat bermain? 7. Bagaimanakah lagu yang dinyanyikan saat dimainkannya olahraga tradisional benteng-bentengan? 8. Apakah makna dari nyanyian olahraga tradisional benteng-bentengan? 9. Apakah nyanyian dalam olahraga tradisional benteng-bentengan dinyanyikan oleh para pemain selama permainan berlangsung? 10. Apakah olahraga tradisional benteng-bentengan hanya dimainkan pada saat adanya upacara keagamaan?
2.	Sarana dan prasarana olahraga tradisional benteng-bentengan	1. Sarana yang digunakan 2. Prasarana yang digunakan	1. Sarana apa saja yang diperlukan? 2. Pakaian apa yang digunakan saat bermain olahraga tradisional benteng-bentengan?

			3. Prasarana apa saja yang digunakan? 4. Bagaimana kriteria tempat yang bisa di jadikan sebagai area bermain olahraga tradisional benteng-bentengan?
3.	Cara bermain olahraga tradisional benteng-bentengan	1. Langkah-langkah	1. Bagaimana cara memulai olahraga tradisional benteng-bentengan? 2. Bagaimana langkah-langkah bermain dalam olahraga tradisional benteng-bentengan?
4.	Peraturan olahraga tradisional benteng-bentengan	1. Cara permainan 2. Pelaksanaan	1. Kapan waktu yang tepat untuk memainkan olahraga tradisional benteng-bentengan? 2. Bagaimanakah cara menentukan formasi dalam olahraga tradisional benteng-bentengan? 3. Apa saja kesalahan yang sering terjadi pada saat permainan berlangsung? 4. Apa saja yang membuat salah satu kelompok dinyatakan diskualifikasi? 5. Pada saat apakah salah satu kelompok dinyatakan pemenang? 6. Pada saat apakah salah satu kelompok dinyatakan kalah? 7. Apakah konsekuensi yang diterima oleh kelompok yang kalah?

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam instrumen. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang akan diukur, atau dengan kata lain apakah suatu alat ukur sesuai untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas isi terkait dengan sampai sejauh mana isi dari suatu alat ukur mewakili bahan, topik, perilaku atau substansi yang akan diukur (Maksum 2012). Untuk mengetahui validitas isi permainan tradisional benteng-bentengan digunakan penilaian rater atau dengan teknik moderator. Dua orang ahli instrumen dalam menentukan validitas diminta sebagai rater untuk menentukan validitas isi hasil instrumen olahraga tradisional benteng-bentengan. Menurut (Awan, Artanayasa, and Suwiwa 2017) hasil penilaian dari dua orang rater tersebut dianalisis

dengan teknik dari Gregory yang kemudian disubstitusi ke dalam tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari empat kolom

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif ini dapat menggunakan metode triangulasi data. Hakikat dari triangulasi yaitu pendekatan multi-metode yang diambil oleh seorang peneliti ketika peneliti mengumpulkan dan menganalisis data (Alfansyur and Mariyani 2020). Triangulasi merupakan usaha untuk memverifikasi data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis.

Triangulasi adalah upaya mencari kebenaran data dengan cara pemeriksaan silang melalui metode atau sumber data lain (Maksum 2012). Triangulasi dicapai dengan menerapkan metode pengumpulan data yang berbeda dalam berbagai proses penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber data dilakukan terhadap berbagai sumber informasi, seperti kumpulan berita temuan penelitian dari media masa, pihak lain, video kegiatan, hasil wawancara dengan informan, dan observasi lingkungan terkait. Pengujian kredibilitas dalam triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan beberapa informan guna memastikan kesatuan data. Di bawah ini merupakan bagian dari triangulasi.

Teknik analisis data adalah cara atau metode penanganan dan pengolahan data menjadi suatu hasil atau informasi yang sah dan mudah dipahami bahkan oleh masyarakat umum sekalipun. Pemahaman yang mendalam tentang analisis data membantu peneliti menemukan jawaban akurat atas pertanyaan dan keraguan yang terus bermunculan di benak mereka.

Untuk menyelesaikan metode dan analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sehingga pembaca akan lebih mudah atau memahami tentang penelitian yang dimaksud sehingga bisa menjadi referensi dalam kajian permainan olahraga tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data hasil dan data Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bersama 4 informan. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi awal yang dilakukan peneliti untuk memahami keberadaan permainan tradisional Benteng-bentengan di Desa Banyuning, kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu dengan Bapak Darwin Setia Budi Banyuning, Bapak Nyoman Darwin Setiabudi selaku Kelian Banjar Adat Banyuning Tengah, Bapak Ketut Mulyadi selaku tokoh masyarakat, dan Bapak Nyoman Suwardika selaku penggiat seni, dan terakhir membuat dokumentasi untuk mengidentifikasi kondisi lapangan serta data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui serta menyebar luaskan permainan tradisional Benteng-bentengan sehingga dapat disebarluaskan secara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis dari informan. Pada bagian analisis, peneliti membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, pengumpulan data,

dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Menyusun pertanyaan untuk wawancara berdasarkan dari unsur – unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Melakukan wawancara dengan Bapak Nyoman Mulyawan selaku Lurah Banyuning, Bapak Nyoman Darwin Setiabudi selaku Kelian Banjar Adat Banyuning Tengah, Bapak Ketut Mulyadi selaku tokoh masyarakat, dan Bapak Nyoman Suwardika selaku penggiat seni.
3. Melaksanakan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian.
4. Menyampaikan data penelitian berupa daftar seluruh pertanyaan yang diajukan dari narasumber atau informan.
5. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa olahraga tradisional Benteng-bentengan merupakan salah satu permainan dari Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Olahraga tradisional benteng-bentengan sudah ada sejak zaman dahulu, tidak diketahui dengan pasti karena olahraga tradisional ini warisan turun-temurun dan berkembang sebagai sebuah budaya. Budaya merupakan suatu cara hidup yang mengalami perkembangan dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan kemudian diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya menurut (rusmaniah dkk, 2022). Salah satu budaya yang ada di Desa banyuning yaitu Olahraga tradisional benteng-bentengan. Olahraga tradisional ini dinamakan benteng-bentengan karena terlihat seperti mempertahankan benteng, karena dalam olahraga tradisional ini ada 2 orang kelompok yang 1 menjadi penahan benteng yang 1 lagi menjadi penyerang benteng. Terdapat unsur-unsur budaya yaitu perilaku-perilaku tertentu, gaya berpakaian, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat. kepercayaan, dan tradisi menurut (antara dan vairagya).

Menurut (Yulingga dan Sugito, 2015) Permainan olahraga tradisional adalah suatu kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat diwariskan kepada anak- anak sebagai generasi penerus bangsa. Olahraga tradisional benteng-bentengan harus diwariskan kepada generasi muda supaya olahraga tradisional tidak pupus dimakan zaman. Permainan tradisional lahir dari kondisi alam dan lingkungan sekitar, sehingga sangat disayangkan apabila warisan para pendahulu harus hilang tanpa bekas dengan perkembangan zaman yang begitu dahsyat. Oleh karena itu permainan olahraga tradisional harus di kembangkan dan dikenalkan ke khalayak luas supaya tidak hilang. Olahraga tradisional benteng-bentengan untuk saat ini dimainkan hamper diseluruh wilayah dengan sebutan yang berbeda-beda.

Olahraga tradisional tidak hanya sebagai media permainan saja tapi terdapat tujuan dalam olahraga tradisional ini. Menurut (Rahmat dkk, 2018) Seluruh permainan tradisional yang dilakukan tujuannya adalah untuk berolahraga, mengisi waktu luang dan memupuk sikap kerja sama. Olahraga tradisional mejaran-jaranan ini selain untuk mengisi waktu luang juga memiliki tujuan yang sangat bermanfaat yaitu untuk melatih kekuatan, kerja sama, mengendalikan emosi, ketangkasan dan meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut (Suprianto & Martiani, 2019) kekuatan adalah daya penggerak setiap aktivitas fisik dan juga memegang peranan penting dalam melindungi atlet dari kemungkinan cedera. kekuatan merupakan sesuatu yang dapat dilatih dan dikembangkan. Salah satu cara untuk melatih kekuatan yaitu dengan bermain olahraga tradisional. Olahraga tradisional benteng-bentengan dapat melatih kekuatan otot kaki dan juga lengan namun dengan cara yang menyenangkan. Selain melatih kekuatan olahraga tradisional juga dapat melatih kerjasama. Menurut (Ardi, 2018) kerjasama adalah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerja kelompok antar teman yang mana didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu. kerjasama

bertujuan untuk membantu anak menjadi seseorang yang berani untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam olahraga tradisional benteng-bentengan Kerjasama dapat mempererat kebersamaan dengan teman-teman, Ketika bermain permainan yang kelompok pemain harus bekerjasama dengan semua anggota kelompok supaya tidak ada kesenjangan dan jika tidak bekerja sama dalam kelompok dapat menyebabkan kekalahan dalam sebuah permainan.

Penelitian ini berusaha untuk menguraikan bagaimana kondisi serta keberadaan olahraga tradisional benteng-bentengan khususnya yang sudah berkembang sampai saat ini, tetapi belum terungkap secara luas dikarenakan permainan olahraga tradisional sudah jarang dimainkan karena permainan moderen lebih menarik untuk dimainkan serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi untuk melestarikan olahraga tradisional khususnya di Banyuning salah satu contohnya adalah olahraga tradisional benteng-bentengan. olahraga tradisional benteng- bentengan sangat membantu menerapkan karakter dalam penerapan ketekunan dan kekompakan, hal ini diterapkan khususnya di sekolah untuk membantu meningkatkan eksistensi sekolah tersebut. Hal ini berkaitan setelah dilaksanakannya wawancara mendalam dan penelitian ini sangat mengacu pada tingkat keberhasilan untuk mendidik karakter pemainnya. Dimana karakter merupakan hal yang sangat penting dalam satuan pendidikan.

Dalam karakter terdapat 18 nilai yang bisa kita pelajari dimulai dari nilai disiplin, toleransi, kerja keras, jujur, religius, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari hal tersebut kita bisa jadikan sebagai referensi dalam mendidik peserta didik khususnya guru olahraga seperti memperhatikan waktu kelas, mengajarkan bagaimana berpikir lebih kritis agar lebih argumentatif tanpa disadari bahwa ide-ide mereka keluar dengan sendirinya tanpa paksaan dari guru seperti memberikan pertanyaan dibantu dengan teman yang lebih dahulu memahaminya, kemudian cinta damai ketika peserta didik bermain dengan 2 kelompok maka yang kalah tidak akan merasa dendam kepada kelompok yang menang, kemudian toleransi hal ini sangat penting karena negara kita mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda sehingga peningkatan upaya rasa saling menghargai baik itu dari cara berdoa maupun yang lainnya setiap kepercayaan agama harus mempunyai rasa saling menghargai dan saling menghormati. Ada banyak metode yang dapat digunakan atau diterapkan oleh guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki atau memodifikasi metode pembelajaran secara signifikan atau relevan terhadap peserta didik.

SIMPULAN

Olahraga tradisional benteng-bentengan merupakan salah satu permainan dari Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Olahraga tradisional ini sudah ada sejak jaman dahulu, diprediksi permainan ini mulai dimainkan sejak tahun 1700-an, kemungkinan pada saat itulah permainan benteng-bentengan dimulai. Dalam olahraga tradisional benteng-bentengan tidak ada sarana khusus dan untuk prasarana olahraga tradisional benteng-bentengan ini hanya menggunakan tempat yang luas dan lapangan yang datar.

Olahraga tradisional benteng-bentengan dimainkan oleh 2 kelompok, 1 kelompok bisa berisi 6 sampai 10 orang. Masing-masing kelompok mempunyai tugasnya yaitu kelompok 1 sebagai penjaga benteng dan kelompok 2 sebagai penyerang benteng. Cara memulai permainan ini yaitu: membentuk kelompok, ketika permainan di mulai kelompok penyerang langsung menyerang benteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Bete, D. T., & Saidjuna, M. K. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Benteng Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 70–79. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sunardi, L., Anto, A., & Susilo, T. (2019). Sistem informasi dan verifikasi pengolahan data guru sertifikasi pada dinas pendidikan kabupaten musirawas. *Ilmiah Betrik*, 10(03), 150–160.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Tradisional, P., Membentuk, D., Anak, K., Dini, U., Andriani, T., Tuti, O. :, Dosen, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Winarno, K. (2015). Memahami Etnografi Ala Spradley. *Smart*, 1(2), 257–265. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.256>